

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT  
PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MUSTAHIQ**

(Studi Pada Program Madiun Makmur Oleh BAZNAS Kota Madiun)

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun Oleh:**

**Verina Intan Rienaldy  
145020501111015**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ**

(Studi Pada Program Madiun Makmur Oleh BAZNAS Kota Madiun)

Yang disusun oleh :

Nama : Verina Intan Rienaldy

NIM : 145020501111015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 November 2018.

Malang, 16 November 2018

Dosen Pembimbing,



**Dr. Multiflah, SE., MS**

NIP. 195505271981032001

# **PENGARUH PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ**

(Studi Pada Program Madiun Makmur Oleh BAZNAS Kota Madiun)

**Verina Intan Rienaldy**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email: verinavir@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah zakat yang diterima, pembinaan dan pengawasan, serta alokasi pendayagunaan zakat produktif pada program Madiun Makmur di BAZNAS Kota Madiun terhadap kesejahteraan mustahiq. Metode pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari lapangan melalui kuesioner yang menggunakan skala likert dan wawancara. Penelitian ini menggunakan sampel 51 responden dari 104 mustahiq yang menerima bantuan zakat produktif oleh Baznas Kota Madiun pada tahun 2016. Data diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 21.0. Kemudian dilakukan analisis deskriptif (distribusi frekuensi) dan alat yang digunakan untuk menganalisis dari data yang diperoleh dengan menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan alat uji nilai probabilitas yang akan mengukur nilai probabilitas korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah zakat yang diterima dan alokasi pendayagunaan zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq. Sedangkan pembinaan dan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq.*

*Kata Kunci: Zakat Produktif, Pendayagunaan, Kesejahteraan, Mustahiq*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Masalah kemiskinan merupakan salah satu problematika yang dihadapi oleh setiap negara, terutama pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Permasalahan disparitas (ketimpangan) distribusi pendapatan dan kemiskinan merupakan permasalahan yang hingga saat ini belum kunjung terselesaikan di Indonesia. Darmin Nasution selaku Menteri Koordinator bidang Perekonomian mengungkapkan bahwa penurunan angka kemiskinan di Indonesia berjalan lambat dikarenakan penyaluran bantuan sosial yang belum tepat sasaran (Sindonews, 2017).

Agama Islam memiliki instrumen pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat yaitu melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Apabila seluruh muzakki di Indonesia bersedia memberikan sebagian hartanya untuk membayar ZISWAF, terutama bagi masyarakat yang telah memenuhi kriteria wajib membayarkan zakat maka potensi dana yang terkumpul akan sangat besar. Besarnya potensi zakat nasional telah banyak diungkap oleh berbagai penelitian. Potensi zakat di Indonesia pada tahun 2016, jika seluruh masyarakat muslim kaya melakukan kewajiban membayar zakat maka dana zakat yang terkumpul sebanyak 138 Triliun, namun realitanya dana yang terkumpul baru 3,7% saja yaitu kurang lebih 5,12 Trilliun (Baznas, 2016).

Dalam pengelolaan zakat dibutuhkan lembaga yang dapat mengelola zakat mulai dari menghimpun, mengelola, mendistribusikan, sampai melakukan pengawasan agar zakat dapat diberikan secara efektif dan tepat sasaran. Salah satu lembaga yang bertugas menghimpun sampai mendistribusikan dana zakat masyarakat ialah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Madiun. BAZNAS Kota Madiun. BAZNAS ini memiliki 5 program unggulan, yaitu Madiun Cerdas, Madiun Taqwa, Madiun Makmur, Madiun Sehat, dan Madiun Peduli. Dalam beberapa program tersebut yang termasuk dalam bentuk zakat produktif ialah program Madiun Makmur. Dari beberapa program unggulan yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Madiun, belum ada

evaluasi mengenai dampak dari program tersebut bagi mustahiq. Sehingga belum teridentifikasi permasalahan, kendala, dan gambaran kondisi mustahiq setelah menerima bantuan. Hal ini menyebabkan pihak BAZNAS Madiun kesulitan dalam menentukan langkah selanjutnya dalam pendayagunaan dana zakat.

Zakat produktif apabila dikelola secara optimal dapat membantu banyak mustahiq yang memerlukan bantuan berupa modal dan alat kerja untuk menunjang kelangsungan usahanya. Bantuan usaha berupa modal dan alat kerja tersebut akan membantu mustahiq untuk meningkatkan outputnya serta meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailiyatun Nafiah yang berjudul *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ZIS produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Namun hingga saat ini masih belum diketahui apakah zakat produktif di Baznas Kota Madiun berpengaruh positif atau tidak terhadap kesejahteraan mustahiq, maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk menyajikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada Program Madiun Makmur Oleh BAZNAS Kota Madiun)”**.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada para mustahiq dimana zakat tersebut tidak habis sekali waktu melainkan digunakan untuk mengembangkan usaha mustahiq sehingga pada akhirnya mustahiq mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bergantung kepada bantuan orang lain dan diharapkan mustahiq dapat merubah statusnya menjadi muzakki. Hukum zakat produktif boleh hukumnya bahkan sangat dianjurkan. Karena konsep distribusi produktif yang dikedepankan oleh sejumlah lembaga pengumpul zakat, biasanya dipadupadankan dengan dana terkumpul lainnya yaitu sedekah dan infaq (Mufraini, 2006).

Saefuddin (1987) mengemukakan pandangannya bahwa pembagian zakat seharusnya didasarkan pada pendekatan struktural, karena mengutamakan pemberian pertolongan secara kontinu yang bertujuan agar si miskin dapat mengatasi masalah kemiskinannya. Dari pendapat tersebut bahwa hukum zakat produktif boleh hukumnya bahkan sangat dianjurkan. Karena konsep distribusi produktif yang dikedepankan oleh sejumlah lembaga pengumpul zakat, biasanya dipadupadankan dengan dana terkumpul lainnya yaitu sedekah dan infaq (Mufraini, 2006).

### Pendayagunaan Zakat Produktif

Pendayagunaan berasal dari kata guna yang berarti manfaat. Adapun pengertian pendayagunaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, pengusahaan tenaga dan sebagainya agar mampu menjalankan tugas dengan baik. Dari pengertian tersebut pendayagunaan zakat dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam mengelola dana hasil pengumpulan zakat agar memiliki manfaat atau daya guna sesuai dengan tujuan zakat itu sendiri. Menurut Permono (2005) dalam penelitian yang dilakukan oleh Aab Abdullah (2013) yang berjudul *Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat)* menyebutkan bahwa pendayagunaan zakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha pemerintah dalam memanfaatkan hasil pengumpulan zakat untuk didistribusikan kepada mustahiq (sasaran penerima zakat) dengan berpedoman syariah, tepat guna, serta pemanfaatan yang efektif melalui pola pendistribusian yang bersifat produktif dan memiliki manfaat sesuai dengan tujuan ekonomis dari zakat.

Mengenai zakat produktif yang diberikan kepada fakir miskin maka dapat berupa alat-alat untuk usaha, modal kerja atau pelatihan ketrampilan yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian dan sumber hidupnya. Menurut Mannan (1997) dalam *“Effects of Zakat Assesment and Collection on the Redistribution of income in Contemporary Muslim Caountries”* seperti dikutip oleh Permono (2005) mengatakan bahwa dana zakat dapat didayagunakan untuk investasi produktif, untuk membiayai bermacam-macam proyek pembangunan dalam bidang pendidikan, pemeliharaan kesehatan, air bersih dan aktivitas-aktivitas kesejahteraan sosial yang lain, yang

dipergunakan semata-mata untuk kepentingan fakir miskin. Pendapatan fakir miskin diharapkan bisa meningkat sebagai hasil dari produktivitas mereka yang lebih tinggi.

### **Lembaga Pengelola Zakat**

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan UU No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pasal 5 yang sudah direvisi dengan UU zakat yang sudah disahkan pada tanggal 27 Oktober 2011. Dalam UU tersebut mendorong upaya pembentukan lembaga pengelola zakat yang amanah, kuat dan dipercaya oleh masyarakat. Lembaga amil zakat yang telah dikukuhkan di instansi-instansi pemerintah maupun swasta berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, oleh Undang-Undang ini diubah statusnya menjadi unit pengumpul zakat dari badan amil zakat setempat. Sedangkan lembaga amil zakat lainnya yang telah dikukuhkan oleh pemerintah diintegrasikan ke dalam badan amil zakat setempat sebagai unsur masyarakat. Pengumpul zakat, infaq, shadaqah, hibah, wasiat, waris, dan kafarah akan dilakukan di seluruh desa atau kelurahan oleh badan amil zakat desa atau kelurahan dengan melibatkan pengurus-pengurus masjid sebagai unit pengumpul zakat di wilayah masing-masing dibantu oleh petugas penyuluh dan petugas pengumpul yang dilatih oleh badan amil zakat kabupaten atau kota dibawah bimbingan ulama dan pemerintah setempat.

### **Fungsi Produksi**

Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output). Dalam buku Salvatore (2006), mengatakan bahwa *Cobb-Douglas* salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal (capital) dengan faktor tenaga kerja (labour). Dengan demikian dapat pula dijelaskan bahwa hasil produksi dengan kuantitas atau jumlah tertentu akan menghasilkan taraf pendapatan tertentu pula. Secara sederhana fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = AL^{\alpha}K^{\beta}$$

Dimana Q adalah output dari L dan K masing-masing adalah tenaga kerja dan barang modal.  $\alpha$  (alpha) dan  $\beta$  (beta) adalah parameter-parameter positif yang dalam setiap kasus ditentukan oleh data. Semakin besar nilai A, barang teknologi semakin maju. Parameter  $\alpha$  mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan suatu persen L sementara K dipertahankan konstan. Demikian pula parameter  $\beta$ , mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan. Jadi,  $\alpha$  dan  $\beta$  masing-masing merupakan elastisitas output dari modal dan tenaga kerja.

Jika  $\alpha+\beta=1$  maka terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi,

Jika  $\alpha+\beta>1$  maka terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi,

Jika  $\alpha+\beta<1$  maka terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi.

Berdasarkan penjelasan fungsi produksi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penentu teori produksi seperti modal merupakan hal yang paling utama untuk diperhatikan guna mendapatkan tolak ukur suatu pendapatan. Ini berarti bahwa adanya modal sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan para mustahiq, keterbatasan modal inilah yang akan dibantu dengan adanya bantuan modal usaha dan alat kerja dari Baznas Kota Madiun agar mustahiq dapat meningkatkan hasil produksi (output) yang mungkin diperoleh sehingga berdampak terhadap pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiq.

### **Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam**

*Maslahah* atau kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik urusan ekonomi maupun urusan lainnya, dan yang mencakup kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat. Berbicara mengenai konsep kemaslahatan tidak akan lepas dari prinsip *Maqashid syariah* yang merupakan inti dari kemaslahatan itu sendiri. Arti *maqashid syaari'* atau *maqashid al-syariah* atau *al-maqashid al-syariyyah* adalah sama yang masih dalam satu pengertian, yaitu tujuan-tujuan syariat.

Tujuan penetapan hukum dalam Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan umat demi mencapai *falah* (bahagia dunia dan akhirat) dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syara'. Adapun tujuan-tujuan syara' yang harus dipelihara adalah: (1) menjaga agama (*al-dien*), (2) menjaga hidup atau jiwa (*nafs*), (3) menjaga keluarga atau keturunan (*nasl*), (4) menjaga harta atau kekayaan (*maal*), dan (5) menjaga intelek atau akal (*aql*). Seorang *mukallaf* akan mendapat kemaslahatan apabila dapat memelihara lima tujuan tersebut. Sebaliknya, jika tidak dapat memeliharanya maka akan mendapat kemudharatan (Ismail, 2014).

## Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2009), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dari penyusunan tinjauan pustaka dan kerangka pikir maka penulis mempunyai hipotesis awal yaitu: Terdapat variabel-variabel jumlah zakat yang diterima, pembinaan dan pengawasan dan alokasi pendayagunaan zakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq dan variabel jumlah zakat yang diterima merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kesejahteraan mustahiq.

## C. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah zakat yang diterima ( $X_1$ ), pembinaan dan pengawasan ( $X_2$ ) dan alokasi pendayagunaan zakat ( $X_3$ ) terhadap kesejahteraan mustahiq ( $Y$ ) ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu metode yang digunakan adalah mengambil sampel dari populasi yang disajikan dengan angka-angka dan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini akan dilaksanakan di BAZNAS Kota Madiun dan tempat usaha beberapa mustahiq yang tersebar di Kota Madiun.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer penulis menggunakan teknik kuesioner, dimana kuesioner disebar kepada 51 responden. Sampel diambil dari populasi mustahiq yang menerima bantuan zakat produktif oleh BAZNAS Kota Madiun pada tahun 2016 sebanyak 104 orang.

Dalam menentukan suatu model analisis agar diperoleh hasil analisis yang baik, maka model tersebut tidak lepas dari permasalahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan model analisis regresi linear berganda. Model Persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= kesejahteraan mustahiq.
$\alpha$	= konstanta.
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi berganda.
$X_1$	= jumlah zakat yang diterima.
$X_2$	= pembinaan dan pengawasan.
$X_3$	= alokasi pendayagunaan zakat.
e	= standar error.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 51 responden melalui penyebaran responden, maka dapat diperoleh gambaran umum tentang karakteristik responden yang telah diteliti. Karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa mustahiq yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 65-69 tahun yaitu 14 orang (27,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas mustahiq adalah perempuan yaitu sebanyak 34 orang (66,7%), sedangkan mustahiq laki-laki sebanyak 17 orang (33,3%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa mustahiq yang diambil sebagai responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 20 orang (39,2%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha diketahui bahwa responden yang menjual bensin sebanyak 6 orang (11,8%), responden yang menjual makanan sebanyak 24 orang (47,1%), responden yang menjual jajanan sebanyak 10 orang (19,6%), responden yang membuka warung kopi sebanyak 7 orang (13,7%), dan responden yang menjual mracang sebanyak 4 orang (7,8%).

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Jumlah Zakat yang Diterima (X1)	X1.1	0,877	0,000	Valid
	X1.2	0,886	0,000	Valid
Pembinaan dan Pengawasan (X2)	X2.1	0,855	0,000	Valid
	X2.2	0,660	0,000	Valid
	X2.3	0,854	0,000	Valid
	X2.4	0,716	0,000	Valid
Alokasi Pendayagunaan Zakat (X3)	X3.1	0,893	0,000	Valid
	X3.2	0,934	0,000	Valid
Kesejahteraan Mustahiq (Y)	Y1	0,690	0,000	Valid
	Y2	0,869	0,000	Valid
	Y3	0,626	0,000	Valid
	Y4	0,640	0,000	Valid
	Y5	-0,371	0,007	Valid
	Y6	-0,380	0,006	Valid
	Y7	0,907	0,000	Valid
	Y8	0,683	0,000	Valid
	Y9	0,897	0,000	Valid
	Y10	0,743	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Diketahui r tabel pada penelitian ini sebesar 0,2759 dengan taraf signifikansi 5%. Pada tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa r hitung setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel dan nilai sig. r setiap item pertanyaan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 2: Uji Reliabilitas Variabel

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Jumlah Zakat yang Diterima (X1)	0,712	Reliabel
Pembinaan dan Pengawasan (X2)	0,779	Reliabel
Alokasi Pendayagunaan Zakat (X3)	0,792	Reliabel
Kesejahteraan Mustahiq (Y)	0,714	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keseluruhan item yang digunakan sebagai alat ukur variabel jumlah zakat yang diterima (X1), pembinaan dan pengawasan (X2), alokasi pendayagunaan zakat (X3) dan kesejahteraan mustahiq (Y) sudah reliabel. Hal ini dibuktikan dari nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel yang diuji lebih besar dari 0,6.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar mendapatkan asumsi-asumsi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas,

multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96953597
	Absolute	,154
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Pada tabel 3 menampilkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,180 lebih besar dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

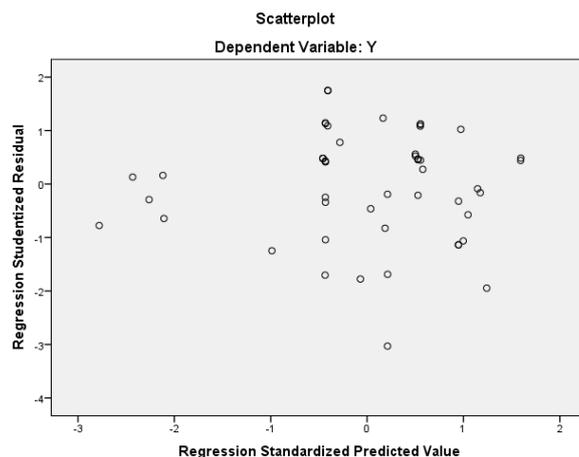
Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Jumlah Zakat yang Diterima	0,272	3,676
Pembinaan dan Pengawasan	0,687	1,455
Alokasi Pendayagunaan Zakat	0,305	3,275

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Pada hasil pengujian didapat nilai *tolerance* untuk variabel jumlah zakat yang diterima sebesar  $0,272 > 0,1$  dan VIF sebesar  $3,676 < 10$ , variabel pembinaan dan pengawasan sebesar  $0,687 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,455 < 10$ , dan variabel alokasi pendayagunaan zakat sebesar  $0,305 > 0,1$  dan VIF  $3,275 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil dari pengolahan data dengan bantuan SPSS didapat model regresi seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel		Beta (Standardized Coefficients)	t hitung	Sig.	Keterangan
Dependen	Kesejahteraan Mustahiq (Y)		4,215	0,000	
Independen	Jumlah Zakat yang Diterima (X1)	0,588	4,909	0,000	Signifikan
	Pembinaan dan Pengawasan (X2)	0,043	0,566	0,574	Tdk Signifikan
	Alokasi Pendayagunaan Zakat (X3)	0,377	3,331	0,002	Signifikan

Sumber: Sumber Data Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 5 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,588 X_1 + 0,043 X_2 + 0,377 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat dilakukan interpretasi bahwa jumlah zakat yang diterima (X1), pembinaan dan pengawasan (X2), dan alokasi pendayagunaan zakat (X3) memiliki pengaruh positif terhadap variabel kesejahteraan mustahiq (Y).

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah data terkumpul dan diolah. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji simultan dan uji parsial.

## Uji Simultan

Tabel 6: Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,004	3	3,001	69,590	,000 <sup>b</sup>
Residual	2,027	47	,043		
Total	11,031	50			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 69,590 dan dengan derajat bebas regresi = 4 dan residual = 47 maka didapatkan nilai F tabel sebesar 2,80. Artinya nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai F tabel. Selain itu, nilai probabilitas data atau sig. F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah zakat yang diterima, pembinaan dan pengawasan, dan alokasi pendayagunaan zakat secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq.

## Uji Parsial

Tabel 7: Hasil Uji t

	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Dependen	Kesejahteraan Mustahiq (Y)	4,215	-	0,000	
Independen	Jumlah Zakat yang Diterima (X1)	4,909	2,01174	0,000	Signifikan
	Pembinaan dan Pengawasan (X2)	0,566	2,01174	0,574	Tdk Signifikan
	Alokasi Pendayagunaan Zakat (X3)	3,331	2,01174	0,002	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan yang ditunjukkan pada tabel 7 diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Uji t antara jumlah zakat yang diterima dengan kesejahteraan mustahiq menunjukkan t hitung = 4,215. Sedangkan t tabel ( $\alpha=0,05$ ; db residual = 47) adalah sebesar 2,01174. Karena t hitung > t tabel yaitu 4,215 > 2,01174 atau nilai sig t 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. 2) Uji t antara pembinaan dan pengawasan dengan kesejahteraan mustahiq menunjukkan t hitung = 4,909. Sedangkan t tabel ( $\alpha=0,05$ ; db residual = 47) adalah sebesar 2,01174. Karena t hitung > t tabel yaitu 4,909 > 2,01174 atau nilai sig t 0,574 > 0,05 maka  $H_0$  diterima. 3) Uji t antara alokasi pendayagunaan zakat dengan kesejahteraan mustahiq menunjukkan t hitung = 3,331. Sedangkan t tabel ( $\alpha=0,05$ ; db residual = 47) adalah sebesar 2,01174. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,331 > 2,01174 atau nilai sig t 0,002 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## Koefisien Determinasi

Tabel 8: Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
,903 <sup>a</sup>	,816	,805

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 8 diketahui hasil R square (koefisien determinasi) sebesar 0,816. Artinya bahwa 81,6% variabel Kesejahteraan Mustahiq (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya, yaitu Jumlah Zakat yang Diterima (X1), Pembinaan dan Pengawasan (X2), dan Alokasi Pendayagunaan Zakat (X3). Sedangkan sisanya sebesar 18,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

## Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan mencoba menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti akan merepresentasikan hasil deskripsi jawaban responden untuk mengetahui tingkat kesejahteraan mustahiq di BAZNAS Kota Madiun dan menjawab hipotesis yang telah diajukan dengan melakukan uji regresi linier berganda, uji F, serta uji t menggunakan bantuan program SPSS 21. Hasil pengujian pengaruh jumlah zakat yang diterima, pembinaan dan pengawasan, dan alokasi pendayagunaan zakat terhadap kesejahteraan mustahiq di BAZNAS Kota Madiun akan dibahas secara empiris dan teoritis serta dibandingkan dengan temuan dari penelitian sebelumnya.

### Pengaruh Jumlah Zakat yang Diterima (X1) Terhadap Kesejahteraan Mustahiq (Y)

Variabel jumlah zakat yang diterima (X1) berpengaruh positif terhadap variabel kesejahteraan mustahiq secara signifikan. Apabila variabel lain dianggap konstan, maka semakin meningkatnya jumlah zakat yang diterima oleh para mustahiq maka cenderung akan meningkatkan kesejahteraan mustahiq sebesar 0,588 kali atau sebesar 58,8%. Jumlah zakat yang diterima oleh

mustahiq cukup membantu bagi para mustahiq. Hal ini dikarenakan sebelum menerima dana zakat berupa zakat produktif, mustahiq mengalami keterbatasan dalam mengelola usaha yang dijalankannya karena terkendalanya biaya produksi. Setelah adanya bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Madiun, para mustahiq menjadi lebih teratur menjalankan usahanya dan dapat meningkatkan output meskipun belum seberapa namun cukup membantu bagi para mustahiq.

BAZNAS Kota Madiun memberikan bantuan dana zakat produktif sebagai modal usaha sebesar Rp500.000 sama rata tiap mustahiq. Selain dana zakat produktif, BAZNAS Kota Madiun juga memberikan bantuan berupa alat kerja yang sesuai dengan usaha yang dijalankan oleh mustahiq. Sampai saat ini, jumlah zakat yang diterima oleh mustahiq masih dikategorikan kurang. Hal ini dikarenakan banyak harga barang komoditas mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan mustahiq terkendala dalam membeli barang produksi. Apabila dana yang dianggarkan untuk zakat produktif lebih besar maka kemampuan mustahiq dalam menjalankan usaha semakin baik dan akan berpengaruh terhadap kuantitas output maupun keuntungan yang dihasilkan. Hasil dari usaha yang dijalankan tersebut tentunya akan menjadi pendapatan bagi mustahiq yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jumlah besaran dana zakat yang diberikan mustahiq akan mengakibatkan besaran output berubah, hal ini dijelaskan dalam teori fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi *Cobb-Douglas* yaitu  $Q=AL^{\alpha}K^{\beta}$  yang menyatakan bahwa semakin besar nilai A maka barang teknologi akan semakin maju. Parameter  $\alpha$  mengukur presentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan. Demikian pula parameter  $\beta$ , mengukur presentase kenaikan Q akibat adanya satu persen K sementara L dipertahankan konstan. Jadi,  $\alpha$  dan  $\beta$  masing-masing merupakan elastisitas output dari modal dan tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan fungsi produksi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penentu teori produksi seperti modal merupakan hal yang paling utama untuk diperhatikan guna mendapatkan tolak ukur suatu pendapatan.

Kemudian dari hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa mustahiq menggambarkan bahwa mereka sudah sangat bersyukur dan merasa terbantu dengan adanya dana zakat yang telah mereka terima. Para mustahiq merasa bantuan zakat tersebut dapat membantu keberlangsungan usaha yang mereka jalankan dan dapat lebih terkontrol dalam belanja bahan produksi. Namun beberapa mustahiq mengungkapkan bahwasanya dana zakat produktif yang diberikan masih kurang, pasalnya harga komoditas cenderung mengalami kenaikan, hal tersebut mengakibatkan para mustahiq harus mencari cara untuk mengelola dana zakat tersebut agar cukup untuk kegiatan produksi setiap harinya.

Walaupun terdapat beberapa mustahiq yang merasa dana zakat produktif yang diberikan masih kurang, tetap saja dana tersebut sudah membantu meningkatkan hasil usaha yang merupakan sumber pendapatan bagi mereka. Meningkatnya pendapatan mustahiq artinya kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup semakin baik. Sehingga dapat dikatakan jumlah dana zakat produktif yang diberikan BAZNAS Madiun berpengaruh terhadap kemampuan mustahiq dalam mencapai kesejahteraannya dari aspek memelihara harta dan jiwa. Karena dalam Islam, konsep kesejahteraan meliputi 5 aspek yang dikenal dengan istilah *Maqashid Syariah*. Seseorang dikatakan sejahtera apabila mampu memelihara 5 tujuan dasar yaitu: (1) memelihara agama (*al-dien*), (2) memelihara hidup atau jiwa (*nafs*), (3) memelihara keluarga atau keturunan (*nasl*), (4) memelihara harta atau kekayaan (*maal*), dan (5) memelihara intelek atau akal (*aql*). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiya Analisa (2015) yang memberikan kesimpulan bahwa jumlah zakat yang diterima berpengaruh terhadap pendapatan mustahiq..

### **Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan (X2) Terhadap Kesejahteraan Mustahiq (Y)**

Variabel pembinaan dan pengawasan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Hasil estimasi ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel pembinaan dan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Jika mustahiq diberikan pembinaan dan pengawasan seharusnya dapat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq.

Menurut Direktorat Pemberdayaan Zakat (2009) dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Zakat 9 Seri* menjelaskan bahwa Badan Amil Zakat mempunyai tanggung jawab dalam

pendayagunaan zakat, salah satunya adalah pembinaan mustahiq (seperti memberikan atau membekali mereka dengan pengetahuan yang berguna). Pengetahuan tersebut berkaitan dengan cara mengelola keuangan guna untuk mengembangkan usaha yang mereka jalani. Selain memberikan pembinaan, Badan Amil Zakat juga harus melakukan pengawasan terhadap mustahiq. Hal tersebut diperlukan karena setiap mustahiq yang telah diberikan bantuan dana zakat berupa modal usaha dan alat kerja perlu diawasi dan dikontrol apakah usaha yang dijalankan berjalan dengan baik atau tidak. Namun hal tersebut belum dilakukan oleh BAZNAS Kota Madiun dalam pembinaan maupun pengawasan kepada mustahiq.

Diperkuat wawancara tidak terstruktur dengan beberapa mustahiq bahwa BAZNAS Kota Madiun tidak memberikan pembinaan maupun pengawasan. Mustahiq menjelaskan mereka hanya diberi bantuan modal usaha dan alat kerja saja oleh BAZNAS Kota Madiun. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu staff pelaksana BAZNAS Kota Madiun, bahwa pihak BAZNAS Kota Madiun hanya memberikan dana bantuan zakat produktif sampai pada tahap mendistribusikan saja, selebihnya mengenai pembinaan dan pengawasan belum terlaksana dikarenakan adanya kendala minim jumlah staff di BAZNAS Kota Madiun.

BAZNAS Kota Madiun telah merencanakan untuk kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap mustahiq secara rutin dan berkala, namun sampai saat ini rencana tersebut belum terlaksana mengingat jumlah staff dan relawan BAZNAS Kota Madiun masih tergolong sedikit. Hal tersebut mengakibatkan pembinaan dan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Rakhma (2014) yang menyatakan bahwa pendampingan usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq.

### **Pengaruh Alokasi Pendayagunaan Zakat (X3) Terhadap Kesejahteraan Mustahiq**

Variabel alokasi pendayagunaan zakat (X3) berpengaruh positif terhadap variabel kesejahteraan mustahiq (Y) secara signifikan. Apabila variabel lain dianggap konstan, maka semakin meningkatnya alokasi pendayagunaan zakat oleh para mustahiq maka cenderung akan meningkatkan kesejahteraan mustahiq sebesar 0,377 kali atau sebesar 37,7%. Zakat produktif yang tepat sasaran dan tepat guna apabila dana zakat tersebut digunakan dan dialokasikan untuk hal yang produktif seperti berwirausaha, sehingga dapat membantu usaha yang dijalankan mustahiq lebih berkembang, layak dan mandiri.

Zakat yang diberikan kepada mustahiq pada umumnya berupa zakat konsumtif, yaitu zakat yang bersifat hanya sesaat untuk kebutuhan sehari-hari dan kurang membantu mustahiq dalam kurun waktu jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan bantuan zakat konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam kurung waktu yang singkat dan langsung habis, sehingga mustahiq akan kembali menjadi fakir dan miskin.

Cara alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan kreatifitas dalam pengelolaan dana zakat yang diberikan kepada mustahiq. Kreatifitas tersebut dapat berupa pemberian modal dan alat kerja usaha bagi mustahiq untuk aktivitas usaha yang dijalankan agar lebih berkembang, berdaya serta mandiri hingga kelak diharapkan mustahiq dapat menjadi seorang muzakki.

Diperkuat wawancara tidak terstruktur dengan beberapa mustahiq bahwa mereka merasa cukup terbantu dengan adanya dana zakat yang terima. Hal tersebut dikarenakan mereka dapat mengalokasikan dana zakat tersebut untuk menjalankan usaha mereka. Para mustahiq merasa sangat bersyukur mendapatkan bantuan dana zakat berupa modal usaha dan alat kerja dikarenakan sebelumnya mereka hanya mendapatkan bantuan zakat berupa bahan-bahan pokok. Dengan adanya bantuan zakat berupa modal usaha dan alat kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan produktif, usaha yang dijalankan mustahiq menjadi lebih berkembang dan dapat memproduksi lebih banyak dari sebelumnya.

Menurut Direktorat Pemberdayaan Zakat (2009) dalam bukunya yang berjudul *Panduan Pengembangan Usaha Bagi Mustahiq* menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat dijalankan oleh lembaga zakat dalam melakukan pengembangan ekonomi, salah satunya adalah pemberian bantuan uang sebagai modal kerja ataupun untuk membantu meningkatkan kapasitas

dan mutu produksi. Hal tersebut terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bantuan zakat yang dialokasikan dalam bentuk modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiya Analisa (2015) yang memberikan kesimpulan bahwa pengalokasian dana produktif berpengaruh terhadap pendapatan mustahiq. Alokasi pendayagunaan zakat diharapkan dapat membantu usaha yang dijalankan mustahiq lebih berkembang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalokasian dana zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiq sebesar 0,377 kali atau sebesar 37,7%.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Penelitian ini menjelaskan bahwa BAZNAS Kota Madiun memiliki 6 program yang dijalankan, salah satunya adalah Madiun Makmur. Program Madiun Makmur ini merupakan bantuan zakat bersifat produktif, dimana salah satu kegiatannya bernama BISAFARI (Bina Usaha Mandiri) yang memberikan bantuan berupa modal usaha dan alat kerja kepada mustahiq.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah zakat yang diterima, pembinaan dan pengawasan, serta alokasi pendayagunaan zakat produktif pada program Madiun Makmur di BAZNAS Kota Madiun terhadap kesejahteraan mustahiq.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah zakat yang diterima berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Hal ini dikarenakan sebelum menerima dana zakat berupa zakat produktif, mustahiq mengalami keterbatasan dana dalam mengelola usaha yang dijalankannya karena terkendalanya biaya produksi. Setelah adanya bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Madiun, para mustahiq menjadi lebih teratur menjalankan usahanya dan dapat meningkatkan output meskipun belum seberapa namun cukup membantu bagi para mustahiq. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya dana zakat yang diterima oleh mustahiq maka akan meningkatkan kesejahteraan mustahiq.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembinaan dan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Hal tersebut dikarenakan BAZNAS Kota Madiun hanya memberikan dana bantuan zakat produktif sampai pada tahap mendistribusikan saja, selebihnya mengenai pembinaan dan pengawasan belum terlaksana dikarenakan adanya kendala minim jumlah staff di BAZNAS Kota Madiun.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel alokasi pendayagunaan zakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya bantuan zakat berupa modal usaha dan alat kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan produktif, usaha yang dijalankan mustahiq menjadi lebih berkembang dan dapat memproduksi lebih banyak dari sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan semakin tepat pengalokasian dana zakat maka akan meningkatkan kesejahteraan mustahiq.

### **Saran**

1. Diharapkan BAZNAS Kota Madiun memastikan terlebih dahulu pemerataan pendistribusian zakat konsumsi untuk seluruh mustahiq di Kota Madiun sebelum melakukan pendistribusian zakat produktif, hal tersebut agar sesuai dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2011 ayat 1 dan 2.
2. Diharapkan BAZNAS Kota Madiun melakukan pelatihan sesudah memberikan bantuan dana zakat kepada mustahiq agar usaha yang dijalankan mustahiq lebih berkembang dan kreatif.
3. Diharapkan BAZNAS Kota Madiun melakukan pengawasan secara rutin kepada seluruh mustahiq yang telah menerima bantuan dana zakat agar mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan mustahiq dan dapat membantu mustahiq jika memiliki kendala dalam mengelola dana zakat yang diterima.
4. Diharapkan BAZNAS Kota Madiun melakukan perekrutan anggota staff agar rencana kegiatan pembinaan dan pengawasan dapat terealisasikan, sehingga BAZNAS Kota Madiun lebih intensif memberikan ilmu dan pengawasan kepada mustahiq untuk mengelola dan mengembangkan usaha lebih baik.
5. Diharapkan BAZNAS Kota Madiun melakukan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan secara rutin dengan cara “menjemput bola” yaitu mencari mustahiq yang berhak menerima

zakat produktif dan mendatangi setiap mustahiq yang telah menerima bantuan zakat produktif agar BAZNAS Kota Madiun mengetahui dampak, kendala, maupun kondisi mustahiq setelah menerima bantuan zakat produktif.

6. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu menganalisis lebih dalam mengenai dampak dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik untuk keperluan akademik maupun praktik untuk BAZ maupun LAZ khususnya BAZNAS Kota Madiun.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aab. 2013. *Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat)*. Jurnal. STAI Al-Hidayah Bogor.
- Alam, S. 2010. *Economics IA*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andriyanto, Irsyad. 2011. *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Walisongo.
- Al-Ghazali. 1994. *Rahasia Puasa dan Zakat, Terjemahan oleh Muhammad Al-Baqir*. Bandung: Karisma.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa. 1999.
- Analisa, Nadiya. 2015. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus Pada LAZ PKPU Cabang Surabaya)*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Arif, Adel Hikam. 2016. *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat El-Zawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basri, Ikhwan Abidin, 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, M. Umer. 2001. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Jakarta: Shari'ah Economics and Banking Institute (SEBI).
- Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2009. *Pedoman Zakat 9 Seri*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2015. *Membangun Peradaban Zakat Nasional*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi ke-5*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Panduan Zakat bersama DR. KH. Didin Hafidhuddin*. Jakarta: Republika. Departemen Agama RI.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasanah, Uswatun. 2016. *Analisis Efektifitas Distribusi Zakat BAZNAS SUMSEL Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Pasar Kuto Periode 2011-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Raden Fatah Palembang.
- Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- <https://baz.madiunnkota.go.id> diakses pada tanggal 18 Desember 2017.
- <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1379> diakses pada 16 November 2017.
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1228637/34/darmin-ungkap-penyebab-orang-miskin-makin-banyak-1502260879> diakses pada tanggal 17 Desember 2017.
- Ismail, Munawar, Dwi Budi Santoso dan ahmad Erani Yustika. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia: Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Erlangga.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Press.

- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Edisi Keempat.
- Mas'ud, Ridwan & Muhammad. 2005. *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press.
- Maya, 2009. *Strategi Pengawasan Pada Pemanfaatan Zakat Produktif (Studi Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maulidyah, Rully Hikmahtul. 2014. *Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perkotaan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, 2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nafiah, Lailiyatun. 2015. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik*, Jurnal. UIN Surabaya.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhma, Annisa Nur. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi Pada Lagzis Baitul Ummah Malang)*. Jurnal. Universitas Brawijaya.
- Ra'ana, Irfan Mahmud. 1979. *Economics System Under The Great (Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Khatab) terj. Mansuruddin Djoely*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Saefuddin, Ahmad M, 1987. *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Jakarta: CV Rajawali.
- Salvatore, Dominick, 2006. *Mikroekonomi*, Edisi Empat. McGraw-Hill, Inc. New York.
- Saputro, Muslih Adi. 2017. *Peran Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq*. Skripsi. IAIN Surakarta.
- Sartika, Mila. 2008. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*. Jurnal Ekonomi Islam Vol. II No.1. Universitas Islam Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Press.
- Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Zakat.
- Wijaya, Toni. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

